



Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Resource Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Pada Pelajaran PAI di SMANSATSET

Nur Hasyikin^{1*}, Anjani Putri Belawati Pandingan², H. Muhammad Imam Syafi'i³

Prodi pendidikan agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta (ST AIS)

Email: nurhasyikin78@gmail.com^{1*}, 3110@gmail.com², is5911951@gmail.com³

Alamat: Jl. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur 75683

*Penulis Korespondensi

Abstract. *This study aims to explore the implementation of the Resource-Based Learning (RBL) model in enhancing the critical thinking skills of tenth-grade students in Islamic Religious Education (PAI) at SMA Negeri 1 Sangatta Selatan. It also examines the factors that support or hinder the use of the RBL model among these students. A qualitative approach was used, with field research as the research type. Data sources included both primary and secondary materials. Informants consisted of Islamic Religious Education teachers and tenth-grade students. Data collection methods involved observation, interviews, and document analysis, and the data were analyzed descriptively. The findings reveal that the RBL model enables students to analyze information critically, engage more actively and reflectively with the material, enhance their logical thinking, deepen understanding, and develop the ability to find and evaluate appropriate solutions. Supporting factors for the model's success include the availability of diverse learning resources, engaging teaching methods, teacher support as facilitators, and effective group collaboration and discussion. On the other hand, limited active participation from some students was identified as a barrier. Overall, the application of the RBL model significantly improved students' critical thinking skills compared to traditional teaching methods. This was evidenced by an increase in the average critical thinking test scores in the experimental group. Therefore, the RBL model proves to be an effective alternative strategy for enhancing both the quality and outcomes of Islamic Religious Education at the high school level. Moreover, students showed greater engagement, improved collaboration skills, and increased independence in accessing and utilizing learning materials. These results highlight the effectiveness of the RBL model in fostering critical thinking and meaningful learning experiences in PAI subjects.*

Keywords: *Critical Thinking; Islamic Religious; Improve Capabilities; Learning Model; School Student.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis Resource Based Learning (RBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan dan apa faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran berbasis *Resource Based Learning* di kalangan siswa SMA Negeri 1 Sangatta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Adapun informannya yaitu Guru PAI dan siswa kelas X. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi dokumen dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Resource Based Learning* (RBL) siswa mampu menganalisis informasi, siswa lebih aktif dan reflektif memahami materi, keterampilan berpikir logis, memperdalam pemahaman siswa, solusi yang logis, mencari solusi yang tepat. Dan faktor pendukung yaitu, ketersediaan sumber belajar, ragam metode yang menarik, dukungan guru sebagai fasilitator, kerjasama dan diskusi kelompok. Dan faktor penghambat yaitu kurangnya respon aktif siswa. Penerapan model RBL secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata tes berpikir kritis pada kelas eksperimen. Dengan demikian, model *Resource Based Learning* efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar PAI di jenjang SMA. Selain itu, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan lebih mandiri dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis *Resource Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Kata kunci: Agama Islam; Berpikir Kritis; Model Pembelajaran; Meningkatkan Kemampuan; Siswa SMA.

1. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan manusia pendidikan menjadi aspek yang sangat penting, dengan demikian, setiap orang berhak untuk mendapatkannya supaya bisa berkembang dan tumbuh secara maksimal dalam meningkatkan potensi dirinya. Secara umum arti dari pendidikan yaitu suatu proses dalam kehidupan untuk mengembangkan diri Untuk menavigasi dan mengarahkan kehidupan dengan efektif, pendidikan telah menjadi hal yang esensial di dunia modern saat ini. Pendidikan berfungsi sebagai kebutuhan dasar yang memungkinkan kita untuk mengatasi kompleksitas yang semakin meningkat di semua aspek kehidupan.

Kompetensi ini menjadi dasar bagi guru untuk menjalankan tugas secara optimal dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Selain itu guru yang memiliki kedua kompetensi ini dapat menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan kompeten.

Faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah rendahnya tingkat keterlibatan siswa selama pelajaran. Pendekatan pengajaran yang umum digunakan masih konvensional, dengan guru menyampaikan materi secara monoton dan memberikan sedikit kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang kreatif dalam memahami materi pelajaran.

Dalam konteks ini, model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) dapat menjadi solusi yang efektif. Model RBL ini menghadapkan siswa dengan berbagai sumber belajar, seperti buku, jurnal, dan sumber online, sehingga siswa dapat memilih dan menggunakannya secara mandiri.

Dengan demikian, siswa dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada secara lebih efektif dan kreatif. Selain itu, model Resource Based Learning juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling berbagi wawasan dan memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Sumber Daya (RBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap fiqh dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dimaksudkan untuk berkontribusi pada peningkatan proses pembelajaran PAI dan mendukung pengembangan generasi siswa yang lebih kreatif dan mampu berpikir kritis dalam memahami dan menerapkan ajaran agama.

Menurut logika ini, pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan standar manusia. Inilah sebabnya mengapa setiap program pendidikan akan terus berusaha untuk memaksimalkan potensi setiap siswa, yang merupakan komponen penting dalam transformasi masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pendidikan di dunia adalah hal yang identik. Hingga saat ini, pendidikan telah menjadi metode dan fondasi utama untuk mengembangkan SDM secara metodis, terprogram, dan fleksibel.

Pembelajaran berbasis sumber daya adalah pendekatan yang melibatkan siswa dengan berbagai bahan pembelajaran, baik secara individu maupun kolaboratif, beserta aktivitas terkait, daripada hanya mengandalkan pengajaran tradisional yang dipimpin guru. Dalam model ini, guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar di lingkungan yang berbeda, termasuk ruang kelas, perpustakaan, pusat sumber daya khusus, atau bahkan di luar lingkungan sekolah. Pendekatan RBL berpusat pada siswa, mendorong mereka untuk secara aktif menjelajahi, mengevaluasi, dan membangun pemahaman mereka sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia bagi mereka.

Resource Based Learning memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, seperti buku, artikel, video, dan sumber lainnya. Dengan demikian, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap berpikir kritis. Pengembangan Keterampilan Belajar Mandiri: RBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri, seperti kemampuan mencari informasi, mengevaluasi sumber belajar, dan mengonstruksi pengetahuan.

Keterampilan ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku religius siswa. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa, dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang menarik dan relevan.

Resource Based Learning memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, seperti buku, artikel, video, dan sumber lainnya. Dengan demikian, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap berpikir kritis. Pengembangan Keterampilan Belajar Mandiri: RBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri, seperti kemampuan mencari informasi, mengevaluasi sumber belajar, dan mengonstruksi pengetahuan.

Pembelajaran berbasis sumber daya (RBL) adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan berbagai bahan pembelajaran secara individu atau berkelompok, melalui aktivitas yang berpusat pada sumber daya tersebut. Berbeda dengan metode pengajaran

tradisional di mana pendidik secara langsung menyampaikan materi, RBL menempatkan guru sebagai fasilitator rather than sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Pembelajaran dapat berlangsung di berbagai lingkungan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, atau bahkan di luar ruangan, terutama ketika tugas pembelajaran melibatkan eksplorasi lingkungan dunia nyata.

Pembelajaran berbasis sumber daya dapat diterapkan dalam berbagai jenis pelajaran, termasuk yang berfokus pada pemecahan masalah, eksplorasi, dan penyelidikan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam mengatasi tantangan tertentu. Salah satu perubahan utama yang diperkenalkan oleh metode ini adalah peningkatan peran perpustakaan dan individu yang terlibat dalam pembuatan konten pendidikan, media, dan sumber belajar.

Alasan peneliti berfokus pada Pembelajaran Berbasis *Resource Based Learning* untuk mata pelajaran PAI adalah karena adanya masalah yang diamati di lapangan. Banyak siswa yang tidak melakukan pembelajaran mandiri dan hanya mengandalkan informasi dari guru. Akibatnya, siswa sering kali bergantung pada penjelasan guru tanpa secara kritis membandingkan atau memverifikasi pengetahuan yang dibagikan. Ketergantungan pada guru saja ini membatasi pengembangan wawasan siswa dan dapat menimbulkan masalah jika ada kesalahan dalam materi yang diberikan oleh guru.

Model Pembelajaran Berbasis *resource based learning* adalah metode yang mendorong pembelajaran mandiri di kalangan siswa. Metode ini memberikan mereka kebebasan untuk memilih bahan pembelajaran yang sesuai, yang disiapkan oleh guru agar sesuai dengan topik yang sedang dipelajari.

2. KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran adalah kerangka kerja terorganisir yang terdiri dari langkah-langkah sistematis, didasarkan pada teori pendidikan, dan bertujuan untuk mengarahkan proses pengajaran dan pembelajaran menuju pencapaian tujuan pendidikan tertentu. Salah satu ciri utamanya adalah adanya tahap-tahap yang jelas sepanjang proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja terstruktur yang menyediakan langkah-langkah terorganisir untuk merancang pengalaman pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan tertentu. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan perancang instruksional dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran merujuk pada metode terstruktur yang digunakan untuk mengorganisir pengalaman belajar guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Model ini juga dapat dipandang sebagai pendekatan yang diterapkan selama proses pembelajaran. Pada dasarnya, model pembelajaran erat kaitannya dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran. Saat ini, telah dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari desain yang sederhana hingga model yang lebih canggih dan kompleks yang melibatkan penggunaan berbagai alat dan sumber daya untuk implementasi yang efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan, yang melibatkan pengumpulan data secara langsung dari komunitas, lembaga, organisasi, badan pemerintah, dan sumber-sumber relevan lainnya untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan konsep penelitian kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif—baik lisan maupun tertulis—berdasarkan pengalaman dan perilaku yang dapat diamati dari individu.

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena dengan mengeksplorasi pengalaman komprehensif para peserta. Penelitian ini bergantung pada deskripsi verbal dan linguistik, dilakukan dalam lingkungan alami, dan memanfaatkan berbagai teknik ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Sangatta Selatan terletak di lokasi yang cukup strategis di bagian selatan daerah Sangatta, di sebelah Sungai Sangatta. Berada di daerah yang relatif sepi, belum padat penduduk dan tidak terjangkau oleh transportasi umum. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi calon siswa baru yang berasal dari kecamatan Sangatta Selatan dan Sangatta Utara.

Pembahasan dalam studi ini didasarkan pada temuan yang dikumpulkan dari lapangan dan selaras dengan kerangka teoritis yang diterapkan dalam penelitian. Dalam studi ini, peneliti membahas secara menyeluruh semua yang terjadi dilapangan dan hasil wawancara yang dilakukan, adapun hasil penelitian sebagai berikut.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan menyajikan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi. Studi ini berfokus pada pengkajian bagaimana implementasi Model Pembelajaran Berbasis Sumber Daya (RBL) meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

di SMAN 1 Sangatta Selatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas Model RBL di kalangan siswa SMAN 1 Sangatta Selatan.

Untuk mencapai hal ini, peneliti akan menyajikan analisis dan interpretasi data yang dikumpulkan dari studi tersebut. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, dan wawasan tambahan diperoleh melalui metode observasi untuk mendukung dan memperkaya temuan. peroleh melalui metode dokumentasi.

Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis Resource Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada pelajaran PAI di SMAN 1 Sangatta Selatan?

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Studi ini menunjukkan bahwa siswa didorong untuk melakukan analisis informasi, yang mendorong keaktifan, kemandirian, dan refleksi dalam memahami materi. Selain itu, hal ini memperkuat kemampuan penalaran logis dan berpikir evaluatif mereka. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis sumber daya tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap konten PAI, tetapi juga membekali mereka untuk berpikir kritis dan mengembangkan solusi praktis untuk tantangan kehidupan nyata.

Hal diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta-fakta yang ada, menghasilkan banyak ide, mempertahankannya, dan membuat pertimbangan yang matang. Berpikir kritis juga merupakan proses yang disengaja dan sadar dalam menafsirkan dan mengevaluasi informasi berdasarkan pengalaman, keyakinan, dan keterampilan seseorang. Untuk berpikir kritis, pikiran harus tetap terbuka, jernih, dan berlandaskan fakta. Dalam setiap aspek, siswa berperan aktif dalam proses belajar—baik saat mengikuti langkah-langkah terstruktur, seperti dalam instruksi terprogram, maupun saat mengandalkan pemikiran mereka sendiri untuk memecahkan masalah tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis sumber diterapkan dalam berbagai bentuk, termasuk pelajaran atau modul terstruktur dengan prosedur yang telah ditentukan, serta tugas-tugas terbuka yang menekankan pemecahan masalah dan penemuan. dan penelitian, bergantung kepada keputusan guru serta kemungkinan yang ada dalam rangka kurikulum yang berlaku di sekolah itu. Tujuan dari berpikir adalah untuk membuat keputusan logis yang bertujuan untuk menentukan apakah akan mempercayai atau mengambil tindakan terhadap sesuatu. Oleh karena itu, berpikir kritis melibatkan analisis dan penilaian informasi, yang memungkinkan siswa untuk secara aktif membuat keputusan yang tepat keputusan final. Dan untuk mengukur pemahaman siswa, guru memberikan tes hasil belajar kepada siswa.

Apa saja faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran berbasis *Resource Based learning* di kalangan siswa SMAN 1 Sangatta Selatan?

Berdasarkan hasil wawancara bersama bu Imah selaku guru PAI dapat peneliti simpulkan bahwa akses yang memadai terhadap literatur, jurnal, internet, dan fasilitas laboratorium akan mendukung siswa dalam pembelajaran.

Hal diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pendekatan *resource based learning* (RBL) memiliki sejumlah keuntungan utama dalam memfasilitasi pembelajaran mandiri siswa yaitu siswa dilatih untuk mencari, menganalisis, dan menggunakan sumber belajar secara mandiri, sehingga mereka lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya. Dalam mencari dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, siswa belajar untuk memilah informasi yang relevan dan terpercaya, sehingga keterampilan berpikir kritis mereka terasah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bu Imah selaku guru PAI dapat peneliti simpulkan bahwa respon aktif mencerminkan partisipasi siswa dalam diskusi, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, atau mengajukan pertanyaan saat materi disampaikan. Ketika siswa kurang aktif, interaksi dalam kelas menjadi minim, sehingga proses pemahaman materi pun terhambat. Hal ini sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya kreativitas dan kemampuan baik siswa maupun guru, serta menyoroti perlunya persiapan yang cermat dan menyeluruh oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, kesimpulan berikut dapat ditarik: Pertama, penerapan pembelajaran berbasis sumber daya telah efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, meliputi siswa mampu menganalisis informasi, siswa lebih aktif, mandiri dan reflektif dalam memahami materi, keterampilan berpikir logis dan evaluatif, memperdalam pemahaman siswa dan, mencari solusi yang logis dan tepat. Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat saran yang dapat diberikan untuk penerapan lebih lanjut. Metode ini dapat dikembangkan secara teoritis dan bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

UCAPAN DAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih dan berkat-Nya, yang telah memungkinkan penyelesaian karya ini skripsi yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Resource Based Learning Dalam Meningkatkan*

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Dalam Pada Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan” ini dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan—baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini: 1) Bu Dr. Anjani Putri Belawati Pandiangan M.Pd dan Pak H. Muhammad Imam Syafi’i M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikn bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini. 2) Bu Siti Fatimah S.Pd.I yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data. 3) Keluarga tercinta dan sahabat-sahabat terdekat, atas doa, semangat, dan dukungan moral yang tada henti selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Kesimpulannya, penulis berharap jurnal ini bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang-bidang yang relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Manajemen pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan di masa new normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566–1576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.671>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Ennis, R. H. (2011). *The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities*. University of Illinois.
- Ergusni, E. (n.d.). Penerapan metode resource-based learning dalam pembelajaran matematika. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Fahyuni, E. F. (2017). *Teknologi, informasi, dan komunikasi (Prinsip dan aplikasi dalam studi pemikiran Islam)*. Umsida Press.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi penelitian*. Rineka Cipta.
- Fatmawati, E., Yalida, A., Efendi, D., Wahab, A., Agusta, A. R., Kusumawardani, R. N., & others. (2022). *Pembelajaran tematik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of teaching* (8th ed.). Pearson Education.

- Kartika, I. M., Mahendra, P. R. A., & Awa, V. (2020). Penerapan pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Locus Delicti*, 1(1), 1–10.
- Muizzuddin, M., & Fitroini, L. (2022). Implementasi konsep aliran filsafat pendidikan John Dewey dalam pendidikan nilai pada pendidikan Islam. *Jalie: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 6(2), 184–200.
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan media audio-visual dan aktivitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar vocabulary siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X (Quasi experiment: SMAN 8 Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1).
- Novita, S. (2021). *Implementasi pembelajaran berbasis sumber belajar dalam meningkatkan penguasaan peserta didik pada materi zakat di MTs Negeri 1 Bandar Lampung* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].
- Sari, N. I. I. (2022). *Upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis di SLB Nurul Ikhsan* [Skripsi, IAIN Kediri].